

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian kausal, yaitu untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel melalui uji hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:7) metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan sejumlah sampel dan data-data numerikal atau berupa angka. Menurut Kuncoro (2013: 10) penelitian kausalitas merupakan penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:119). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode yang dipilih adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan kriteria yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:120) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Populasi Penelitian

Deskripsi Sampel	2016	2017	2018	2019
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016-2019 dengan lengkap dan berturut-turut	53	53	53	53
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.	29	29	29	29
Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai laba yang positif selama periode 2016-2019	49	49	49	49
Total Perusahaan	193	193	193	193
Tahun Sampel	70	70		70

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menggambarkan setiap variabel yang diteliti pada penelitian ini, maka diuraikan definisi dan pengukurannya sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen (direksi dan komisaris) yang ikut serta dalam kegiatan pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Total saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2017: 196). Profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus (Kasmir, 2017: 197) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Leverage

Rasio Leverage adalah penggunaan dana atau aset di mana perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap untuk penggunaan dana atau aset tersebut. Perhitungan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus rasio hutang terhadap total aset (*Debt to Asset Ratio*) sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio ini dapat digambarkan sebagai perbandingan dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham

yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

EMV = *Equity Market Value*

D = Total hutang

TA = Total Aktiva

Equity Market Value diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan akhir tahun (*Closing Price*) dengan jumlah saham beredar akhir tahun.

3.4. Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah *annual report* dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan ICMD tahun 2016-2019 dapat juga dilihat pada situs resminya yaitu www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) periode 2016-2019. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang bertitik tolak dari beberapa peristiwa yang muncul dan dapat diukur secara kuantitatif atau dinyatakan dengan angka-angka.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh GCG (X_1) dan profitabilitas (X_2), dan leverage (X_3), terhadap nilai perusahaan (Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti tentang pengembangan hipotesis yang telah diajukan dengan melalui alat analisis regresi berganda dan regresi logistik dengan menggunakan program SPSS.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah langkah awal dalam sebuah proses pengolahan data. Statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran berupa mean, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:19).

3.5.2. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2016). Model dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Kepemilikan Manajerial

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Leverage

ε : Residual

3.5.3. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya hasil dari koefisien korelasi dapat diketahui erat tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013:220). Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013:220-221).

3.5.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t. Menurut Kuncoro uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013:218).

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0: \beta_i = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1: \beta_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Menentukan tingkat signifikansi < sebesar 0,05

3) Menentukan daerah keputusan:

- a. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Menurut Kuncoro uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013:219). Adapun langkah-langkah pengujian menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta_i = 0 \quad i = 1, 2, 3$

$H_1: \beta_i \neq 0 \quad i = 1, 2, 3$

Atau

H_0 : Seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

H_1 : Seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

- 2) Menetapkan besarnya nilai *level of significance* (α) yaitu sebesar 0,05.
- 3) Mengambil Keputusan (dengan nilai signifikansi)
 - a. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat.

